

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian studi kasus Asuhan Keperawatan pasien *Typhoid Fever* pada An. I dan An. F dengan *Bedrest* total di bangsal Hamka RSUD Muhammadiyah delanggu, penelitian dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang dilakukan pada An. I dan An. F menunjukkan tanda gejala yang serupa berupa demam lebih dari 3 hari, demam naik turun, batuk pilek, nafsu makan menurun, gangguan aktivitas *bedrest* dan nyeri perut.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan pada An. I dan An. F sama, diagnosa keperawatan yang muncul pada An. I yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit, ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan penumpukan secret, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan berhubungan dengan intake yang tidak adekuat, nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis, dan *defisit self care* berhubungan dengan *bedrest* total, kurang pengetahuan keluarga berhubungan dengan kurang informasi terkait penyakit. Diagnosa keperawatan pada An. F yaitu hipertermi berhubungan dengan proses penyakit, ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan penumpukan secret, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan berhubungan dengan intake yang tidak adekuat, nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis, dan *defisit self care* berhubungan dengan *bedrest* total, kurang pengetahuan keluarga berhubungan dengan kurang informasi terkait penyakit.

3. Intervensi keperawatan

Diagnosa keperawatan yang akan dibahas pada bab ini adalah *defisit self care* berhubungan dengan *bedrest* total. *Defisit self care* berhubungan dengan *bedrest* total ditandai dengan tidak bisa melakukan kegiatan sehari-

hari dengan normal atau mandiri. Berdasarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus 1 dan kasus 2 peneliti menetapkan intervensi keperawatan yang sama untuk mengatasi *defisit self care* berhubungan dengan *bedrest* total . intervensi keperawatan yang disusun untuk mengatasi masalah defisit self care berhubungan dengan *bedrest* total adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam, pasien menunjukkan kemandirian, keadaan yang membaik, demam sudah turun, keluarga mengerti tentang tujuan dan pentingnya *bedrest* bagi anak untuk tujuan penyembuhan pasien, tidak ada komplikasi yang muncul.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan pada hari ke 3 setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah disiapkan.

5. Evaluasi keperawatan

Bedrest yang dilakukan pada An. I kasus 1 belum teratasi karena demam masih naik turun, An. I masih demam hari ke 6, penatalaksanaan *bedrest* harus dilanjutkan sampai demam teratasi, dan dilakukan monitoring aktivitas pasien untuk membantu kesembuhan pasien, libatkan keluarga untuk memotivasi anak lebih banyak istirahat dan membantu aktivitas anak. Kasus ke 2 yaitu An. F sudah teratasi sebagian karena demam sudah turun. Implementasi keperawatan yang dilakukan dengan *bedrest* total untuk menurunkan demam telah teratasi.

B. Saran

1. Stikes Muhammadiyah Klaten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan perkuliahan di institusi pendidikan.

2. Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan bisa meningkatkan asuhan keperawatan kepada pasien, berupa ketepatan diagnosa keperawatan, mencantumkan

rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan, meningkatkan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan.

3. Pasien

Keluarga responden penelitian diharapkan mampu lebih mengenal penyakit *Typhoid fever* tanda gejala, dan proses penyembuhan *typhoid fever*.

4. Perawat Anak

Penelitian ini diharapkan menjadi panduan dan dapat diterapkan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan *typhoid fever*.